

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang dipakai, yaitu pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk nilai numerik atau skor, yang nantinya dapat dianalisis secara statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan satu variabel, yaitu variabel *psychological empowerment*.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel pada penelitian ini adalah *psychological empowerment*. Adapun maksud dari penelitian ini, yaitu untuk melihat perbedaan pegawai yang bekerja dibidang pemasaran konvensional dan digital. *Psychological empowerment* atau pemberdayaan psikologis merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri terkait sebesar apa keyakinannya memiliki kontrol atas pekerjaannya dan sebesar apa kemampuan dirinya dalam melakukan pekerjaannya secara mandiri (Spreitzer, 1995).

##### **3.2.1 Definisi Operasional *Psychological Empowerment***

Definisi *Psychological Empowerment* (PE) secara operasional, yaitu skor total *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) yang mengukur 4 dimensi, yaitu *meaning, competence, self-determination, dan impact* (Spreitzer, 1995). Semakin besar skor total *psychological empowerment* yang diperoleh pegawai yang bekerja dibidang pemasaran konvensional maupun digital, maka semakin tinggi mereka memiliki kecenderungan *psychological empowerment*. Begitupun juga sebaliknya, semakin rendah skor total *psychological empowerment* yang diperoleh pegawai yang bekerja dibidang pemasaran konvensional maupun digital, maka semakin rendah mereka memiliki kecenderungan *psychological empowerment*.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pegawai yang bekerja dibidang pemasaran konvensional dan digital menjadi sampel pada penelitian ini. Populasi pegawai yang bekerja dibidang pemasaran (perdagangan dan jasa) menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) di tahun 2021, mencapai 59.500.000 (Badan Pusat Statistik, 2023). Penentuan sampel dari jumlah populasi tersebut, dilakukan berdasarkan tabel Isaac-Michael yang menunjukkan apabila populasi melebihi dari 1 (satu) juta dengan tingkat kesahalan sebesar 5%, maka diperlukan sampel sebanyak 349 subjek (Isaac-Michael sebagaimana dikutip dalam Amin et al., 2023). Sampel diambil melalui teknik *convenience sampling*. Menurut Gravetter & Forzano (2018), *convenience sampling* merupakan teknik sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan memilih subjek yang bersedia dan mudah diakses. Berikut terdapat kriteria subjek pada penelitian ini, yaitu pegawai laki-laki dan perempuan yang bekerja dibidang pemasaran (konvensional atau digital).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur *Psychological Empowerment Questionnaire* (PEQ) dari Spreitzer tahun (1995).

#### 3.4.1 Deskripsi Instrumen *Psychological Empowerment*

Alat ukur ini berbentuk skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan Alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) memiliki 12 (dua belas) aitem yang semuanya bersifat *favorable*. Alat ukur ini memiliki 4 dimensi, yaitu *meaning*, *competence*, *self-determination*, dan *impact*. Respon yang digunakan, yaitu skala Likert yang terdiri dari 7 (tujuh) pilihan jawaban yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS) dengan skor yang dimulai dari 1(satu) sampai dengan 7 (tujuh) yang dapat dilihat pada tabel 3.1. Seluruh skor dari setiap responden yang didapatkan oleh peneliti, nantinya akan diuji dan dianalisis.

**Tabel 3 1 Sebaran aitem alat ukur Psychological Empowerment Questionnaire (PEQ)**

<b>Dimensi PEQ</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Aitem</b>
<i>Meaning</i>	1, 2, 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individu merasa yakin bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki nilai-nilai yang sejalan dalam kehidupannya.</li> <li>2. Individu merasa yakin bahwa pekerjaannya searah dengan tujuan hidupnya.</li> <li>3. Individu merasa yakin bahwa perilaku kerja yang dimiliki berguna pada pekerjaannya.</li> </ol>	3
<i>Competence</i>	4, 5, 6	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individu merasa yakin akan kemampuannya untuk melaksanakan pekerjaan secara efisien.</li> <li>2. Individu merasa yakin bahwa dirinya terampil pada pekerjaannya.</li> <li>3. Individu merasa yakin bahwa dirinya dapat mengatasi tantangan yang ada dalam pekerjaannya.</li> </ol>	3
<i>Self-Determination</i>	7, 8, 9	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individu merasa yakin akan dirinya memiliki otonomi diri dalam pekerjaannya.</li> <li>2. Individu merasa yakin bahwa dirinya memiliki pilihan dalam pekerjaannya.</li> <li>3. Individu merasa yakin memiliki kendali dalam mengatasi pekerjaannya.</li> </ol>	3
<i>Impact</i>	10, 11, 12	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Individu merasa yakin bahwa dirinya berkontribusi pada tujuan yang lebih besar.</li> <li>2. Individu merasa yakin bahwa dirinya memberikan perubahan terhadap bidang pekerjaannya.</li> <li>3. Individu merasa yakin bahwa otoritas yang dibebankan/dipercayakan padanya dapat dikendalikan dengan baik.</li> </ol>	3
<b>Total</b>			12

### 3.4.2. Pengujian Psikometri Alat Ukur *Psychological Empowerment*

Uji coba dilakukan oleh peneliti dari tanggal 5 Mei 2024 sampai dengan tanggal 4 Juni 2024 dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *Microsoft Forms*. Totalnya, terdapat 42 subjek (15 laki-laki dan 27 perempuan). Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas menggunakan *software* JASP 0.18.3.0.

#### a. Uji Validitas

Validitas diuji menggunakan metode *content validity* untuk menilai apakah alat ukur yang dipakai valid berdasarkan penilaian yang memuaskan dari *Subject Matter Expert* (SME) (Shultz et al., 2014). Dalam penelitian ini, peneliti juga melibatkan dosen pembimbing sebagai ahli penilai. Setelah dilakukan penilaian oleh ahli, peneliti melanjutkan dengan uji keterbacaan yang melibatkan 4 (empat) subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) mudah dipahami, sehingga tidak ada perubahan pada aitem-aitem tersebut. Berdasarkan hasil uji *content validity* dan uji keterbacaan oleh ahli serta subjek penelitian, alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut terdapat tabel 3.2 yang merupakan hasil uji *content validity* pada alat ukur PEQ yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 3 2 Construct Validity Alat Ukur PEQ**

**Pearson's Correlations**

Variable		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	PE8	PE9	PE10	PE11	PE12	TOTAL PE
1. PE1	Pearson's r	—												
	p-value	—												
2. PE2	Pearson's r	0.668***	—											
	p-value	< .001	—											
3. PE3	Pearson's r	0.566**	0.857***	—										
	p-value	0.001	< .001	—										
4. PE4	Pearson's r	0.304	0.119	0.211	—									
	p-value	0.109	0.538	0.272	—									
5. PE5	Pearson's r	0.321	0.219	0.177	0.741***	—								
	p-value	0.090	0.253	0.358	< .001	—								
6. PE6	Pearson's r	0.377*	0.428*	0.278	0.511**	0.769***	—							
	p-value	0.044	0.021	0.144	0.005	< .001	—							
7. PE7	Pearson's r	0.450*	0.471**	0.401*	0.177	0.234	0.318	—						
	p-value	0.014	0.010	0.031	0.358	0.221	0.092	—						
8. PE8	Pearson's r	0.334	0.348	0.256	0.602***	0.782***	0.855***	0.328	—					
	p-value	0.077	0.064	0.179	< .001	< .001	< .001	0.083	—					
9. PE9	Pearson's r	-0.158	-0.043	-0.014	0.179	0.537**	0.410*	0.155	0.408*	—				
	p-value	0.414	0.825	0.944	0.353	0.003	0.027	0.422	0.028	—				
10. PE10	Pearson's r	0.062	0.013	-0.112	0.162	0.511**	0.412*	0.234	0.328	0.646***	—			
	p-value	0.750	0.948	0.562	0.400	0.005	0.026	0.222	0.082	< .001	—			
11. PE11	Pearson's r	-0.288	-0.235	-0.268	0.052	0.299	0.173	-0.253	0.207	0.354	0.514**	—		
	p-value	0.130	0.220	0.160	0.789	0.116	0.370	0.186	0.282	0.059	0.004	—		
12. PE12	Pearson's r	-0.018	0.018	-0.058	0.142	0.378*	0.222	-0.038	0.200	0.239	0.623***	0.817***	—	
	p-value	0.926	0.926	0.767	0.462	0.043	0.247	0.844	0.299	0.211	< .001	< .001	—	
13. TOTAL PE	Pearson's r	0.434*	0.484**	0.410*	0.584***	0.861***	0.819***	0.447*	0.808***	0.604***	0.661***	0.389*	0.518**	—
	p-value	0.019	0.008	0.027	< .001	< .001	< .001	0.015	< .001	< .001	< .001	0.037	0.004	—

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

### **b. Uji Reliabilitas**

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) menggunakan *cronbach's alpha*. Menurut Shultz et al., (2014), pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya mencapai atau melebihi 0,7. Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan peneliti dengan *software* JASP 0.18.3.0, alat ukur *psychological empowerment* (PE) menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0.817 yang dapat dilihat pada Lampiran 3. Hasilnya menunjukkan bahwa alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) reliabel dalam mengukur dimensinya.

### **c. Analisis Aitem**

Analisis butir soal pada PEQ dilakukan dengan melihat skor *item-rest correlation* menggunakan *software* JASP 0.18.3.0. Teknik ini juga dikenal dengan diskriminasi aitem. Peneliti menetapkan standar minimal 0.25 untuk melihat setiap aitem dapat dibedakan dengan baik (Azwar, 2012). Lampiran 3 menunjukkan bahwa hasil analisis aitem pada alat ukur *Psychological Empowerment* (PE) memiliki rentang antara 0,295 hingga 0,747. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh aitem mampu membedakan dengan baik sesuai dengan apa yang diukur.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Untuk mengidentifikasi perbedaan dalam *psychological empowerment* antara pegawai yang bekerja dibidang pemasaran konvensional dan pemasaran digital, penelitian ini menggunakan uji beda sebagai perhitungan statistik. Uji beda yang dilakukan, menggunakan *Independent Sample T-test* untuk melihat perbedaan secara signifikan dari perbedaan *psychological empowerment* antara pegawai pemasaran konvensional dan pegawai pemasaran digital. Sebelum uji beda dilakukan, uji asumsi yang meliputi uji deskriptif, uji normalitas dan homogenitas dilakukan menggunakan JASP 0.18.3.0. Setelah itu, peneliti melakukan uji

hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* sederhana untuk melihat apakah terdapat perbedaan diantara kelompok responden yang diteliti.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Pelaksanaan

Setelah mengetahui instrumen PEQ sudah memenuhi uji pilot dan uji psikometri melalui uji validiitas, uji reliabilitas, dan analisis aitem. Peneliti melakukan beberapa langkah selanjutnya, seperti :

- a. Peneliti melakukan penyusunan intrumen dan menyebarkan *link* kuesioner melalui media sosial Instagram dan WhatsApp.
- b. Peneliti mencantumkan kriteria yang dapat mengisi kuesioner tersebut untuk disebarkan ke lingkungan sekitar peneliti.

#### 2. Tahapan Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring pada alat ukur PEQ dengan Microsoft Excel untuk memperoleh *total score*. Selanjutnya, setelah memperoleh *total score*, dilakukan pengolahan data menggunakan *software* JASP 0.18.0.3. Peneliti melakukan uji deskriptif untuk melihat gambaran pada variabel penelitian. Selain uji deskriptif, peneliti juga melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Jika keempat uji asumsi tersebut menunjukkan hasil yang normal, peneliti dapat melanjutkan pengolahan data selanjutnya. Jika tidak, maka peneliti menggunakan uji *Man-Whitney* melalui *Independent Sample T-test* dan juga menambahkan uji lainnya untuk tambahan analisis. Setelah itu, peneliti akan menyimpulkan hasil sesuai dengan data yang didapatkan dalam penelitian.